

**PENGARUH LABA AKUNTANSI, *EARNING PER SHARE* (EPS) DAN LABA TUNAI  
TERHADAP DIVIDEN KAS (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)**

**Wiwin Leony Bidari<sup>1</sup>**

**Putu Kepramareni<sup>2</sup>**

**Ni Luh Gde Novitasari<sup>3</sup>**

(Universitas Mahasaraswati Denpasar)

<sup>1</sup>email: wienlola96@gmail.com

**Abstract**

*The manufacture dividend's policy is very important for the investors. Those because the company's profits will be used more to pay dividend than retained earnings or vice versa. In case of dividend's policy, the most concerned factor by management is the amount of profit that earns by the company, such as accounting earnings, Earning Per Share (EPS), and cash income. This study aimed to know the effect of accounting earnings, earning per share (EPS), and cash income to cash dividend in Indonesia Stock Exchange (BEI). Sample selected using Purposive Sampling Method, with total sample 37 companies that registered in Indonesia Stock Exchange on period year 2014 to 2016. Multiple linear regression analysis used to test the hypothesis. The results show that accounting earnings and earning per share (EPS) have no effect to cash dividend, but cash income have positive determination to cash dividend in manufacture companies that registered in Indonesia Stock Exchange (BEI) year period 2014 – 2016.*

**Keywords:** *accounting earnings, earning per share (EPS), cash income, cash dividend.*

## **I PENDAHULUAN**

Investor sebelum bertransaksi di pasar modal, terlebih dahulu melakukan penilaian terhadap perusahaan yang menerbitkan (menawarkan) sahamnya di bursa efek. Akuntansi berfungsi sebagai penyedia informasi. Laporan keuangan inilah yang menjadi dasar bagi investor untuk membuat keputusan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Kinerja perusahaan yang sering menjadi indikator kinerja adalah laba yang terdapat dalam laporan laba rugi yang merupakan salah satu bagian dari laporan keuangan. Menurut Baridwan (2000:434) Dividen adalah proporsi laba atau keuntungan yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam jumlah yang sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimilikinya. Semua keuntungan ataupun kerugian yang diperoleh perusahaan selama berusaha dalam satu periode tersebut dilaporkan oleh direksi kepada para pemegang saham dalam suatu rapat pemegang saham.

Berdasarkan sisi investor dividen merupakan salah satu motivator untuk menanamkan dana dipasar modal. Selain itu investor juga dapat mengevaluasi kinerja perusahaan dengan menilai besarnya dividen yang dibagikan. Kebijakan dividen sangat penting bagi mereka, apakah sebagai keuntungan perusahaan akan lebih banyak digunakan untuk

membayar dividen dibanding *retained earning* atau sebaliknya.

Menurut Muqodim (2005:114) pengertian akuntansi konvensional dinyatakan bahwa laba akuntansi adalah perbedaan antara pendapatan yang dapat direalisasi yang dihasilkan dari transaksi dalam suatu periode dengan biaya yang layak dibebankan kepadanya. Penelitian yang dilakukan oleh Febrianti (2010) dan Indah (2009) menyatakan bahwa laba akuntansi berpengaruh positif terhadap dividen kas.

Menurut Darmadji dan Hendy (2001) pengertian laba per lembar saham atau EPS yaitu merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (laba) yang diperoleh investor atau pemegang saham atas per lembar sahamnya. Penelitian yang dilakukan oleh Wirjolukito (2003), menyatakan bahwa *Earning per Share* berpengaruh positif terhadap dividen kas. Purnamasari (2009) dalam penelitiannya, menyatakan bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap dividen kas.

Menurut Evan (2003:199) laba tunai adalah laba akuntansi setelah diperhitungkan dengan beban – beban non kas seperti beban amortisasi, beban penyusutan. Penelitian yang dilakukan oleh Hermi (2004), menyatakan bahwa laba tunai berpengaruh positif terhadap dividen kas. Niken (2015),

menyatakan bahwa laba tunai tidak berpengaruh terhadap dividen kas.

## II KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### 2.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Menurut Anthony dan Govindarajan (2005), *agency theory* adalah hubungan atau kontrak antara *principal* (Pemegang Saham) dan *agent* (Manajer). Dimana *principal* adalah pihak yang memberikan amanat kepada *agent* untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal*, sementara *agent* bertindak sebagai pihak yang berwenang mengambil keputusan, sedangkan *principal* ialah pihak yang mengevaluasi informasi (Lestari, 2010).

### 2.2 Laporan Keuangan

Menurut PSAK No. 1 (2015:1), "Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas". Laporan ini menampilkan sejarah entitas yang dikuantifikasi dalam nilai moneter. Menurut Kieso, dkk (2007:2) pengertian laporan keuangan adalah sebagai berikut: Laporan keuangan merupakan sarana yang bisa digunakan oleh entitas untuk mengkomunikasikan keadaan terkait dengan kondisi keuangannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan baik yang berasal dari internal entitas maupun eksternal entitas.

### 2.3 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (2015:3) adalah : Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

### 2.4 Manfaat Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk mendapatkan informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang dicapai oleh perusahaan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti jika diperbandingkan dan dianalisis lebih lanjut sehingga dapat diperoleh data yang dapat mendukung keputusan yang diambil.

### 2.5 Studi Kandungan Informasi Atas Laba

Laporan keuangan merupakan bahasa

bisnis sebagai alat komunikasi oleh pihak internal yaitu manajemen dengan pihak eksternal seperti kreditor, investor dan pemerintah. Seluruh bagian laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas atau perubahan laba ditahan, laporan arus kas dan catatan laporan keuangan perusahaan merupakan bagian penting dari laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan tidak dirancang untuk mengukur nilai suatu perusahaan secara langsung tetapi informasi yang disediakan dimaksudkan untuk mengestimasi nilai perusahaan oleh pihak-pihak yang membutuhkannya.

### 2.6 Pengaruh Laba Akuntansi Terhadap Dividen Kas

Febrianti (2010) menyatakan bahwa perusahaan yang sukses memperoleh laba termasuk dalam laba akuntansi dalam aktivitas operasinya, maka laba tersebut dapat diinvestasikan kembali dalam aktiva-aktiva operasinya, digunakan untuk melunasi utang atau didistribusikan kepada pemegang saham berupa dividen. Terdapat pengaruh positif laba akuntansi terhadap dividen kas sehingga ketika laba akuntansi naik maka dividen kas yang dibagikan perusahaan akan naik, sebaliknya jika laba akuntansi turun maka dividen kas yang dibagikan akan turun (Elizabeth 2000). Hasil penelitian dari Niken (2015), Indah (2009), Febrianti (2010), Arifin (2013) dan Elizabeth (2000) menyatakan bahwa laba akuntansi berpengaruh positif terhadap dividen kas. Sehingga dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 = Laba akuntansi berpengaruh positif terhadap dividen kas

### 2.7 Pengaruh EPS Terhadap Dividen Kas

Menurut Tandililin (2001 : 241) informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Terdapat pengaruh positif EPS terhadap dividen kas sehingga ketika EPS naik maka dividen kas yang dibagikan perusahaan juga akan naik, sebaliknya jika EPS turun maka dividen kas yang dibagikan akan turun (Wirjolukito 2003). Hasil penelitian dari Wirjolukito (2003), Sagala (2006) dan Nurhidayati (2006) menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap dividen kas. Sehingga dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2 = EPS berpengaruh positif terhadap dividen kas

## 2.8 Pengaruh Laba Tunai Terhadap Dividen Kas

Penetapan kebijaksanaan mengenai pembagian dividen, faktor yang menjadi perhatian manajemen adalah besarnya laba yang dihasilkan perusahaan. Namun, kebanyakan perusahaan juga sering mempertimbangkan laba tunai yang pada dasarnya merupakan laba akuntansi setelah diperhitungkan dengan beban – beban non kas (Murtanto dan Febby, 2004). Terdapat pengaruh positif laba tunai terhadap dividen kas sehingga ketika laba tunai naik maka dividen kas yang dibagikan perusahaan juga akan naik, sebaliknya jika laba tunai turun maka dividen kas yang dibagikan akan turun (Agung, 2014). Hasil penelitian dari Hermi (2004), Agung (2014), Fitri (2007), Mummaiza (2008) dan Rosna (2007) menyatakan bahwa laba tunai berpengaruh positif terhadap dividen kas. Sehingga dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3 = Laba tunai berpengaruh positif terhadap dividen kas

## III METODE PENELITIAN

### 3.1 Pemilihan Sampel

Menurut Sugiyono (2014:115), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai tahun 2016. Populasi perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia berjumlah 143 perusahaan manufaktur. Teknik penentuan sampel penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*, yaitu pengambilan sampel penelitian secara *non random* (tidak acak) sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama akan terpilih menjadi sampel penelitian (Supardi, 2005:114). Penyeleksian sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* dimana terdapat kriteria-kriteria tertentu. Kriteria dalam penentuan sampel berdasarkan teknik *purposive sampling* antara lain:

**Tabel 3.1**  
**Kriteria Sampel**

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur yang telah terdaftar di BEI dari tahun 2014 sampai tahun 2016.	143
2	Perusahaan Manufaktur tersebut tidak menerbitkan laporan keuangan pada tahun terakhir, yaitu tahun 2014 sampai dengan tahun 2016.	(6)
3	Perusahaan Manufaktur yang mengalami rugi pada tahun 2014 sampai tahun 2016.	(29)
4	Perusahaan Manufaktur yang tidak memiliki data lengkap pada tahun 2014 sampai tahun 2016.	(5)
5	Perusahaan Manufaktur tersebut tidak membayar dividen kas pada tahun 2014 sampai tahun 2016.	(66)
<b>Total Sampel</b>		<b>37 x 3 = 111</b>

Sumber : data diolah (2017)

### 3.2 Definisi Operasional Variabel

#### 1) Laba Akuntansi

Swardjono (2005:455) mendefinisikan laba sebagai pendapatan dikurangi biaya merupakan pendefinisian secara struktural atau sintaktik karena laba tak didefinisi secara terpisah dari pengertian pendapatan dan biaya. Pengertian laba yang dianut oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah laba yang merupakan selisih pengukuran pendapatan dan biaya secara akrual. Laba akuntansi yang digunakan dalam penelitian ini

adalah laba bersih yang didapat dari selisih antara pendapatan yang operatif dan seluruh biaya operatif. Ukuran laba bersih sebagai variabel laba akuntansi mendasar pada penelitian Elizabeth (2000) dan Murtanto (2004). Alasan penggunaan laba bersih sebagai variabel laba akuntansi dikarenakan laba bersih adalah laba yang menunjukkan kinerja dan pertanggungjawaban manajemen.

#### 2) EPS

Menurut Brigham (2006:196) EPS merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba

untuk setiap saham. EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Semakin tinggi nilai EPS akan menyebabkan semakin besar laba dan kemungkinan peningkatan jumlah deviden yang diterima pemegang saham. Dalam menentukan besarnya dividen yang akan dibagikan, perusahaan juga mempertimbangan EPS yang merupakan tingkat keuntungan bersih tiap lembar saham yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan untuk semua pemegang saham perusahaan. Menurut Baridwan (2004 : 450) EPS dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Lembar Saham Yang Beredar}}$$

### 3) Laba Tunai

Menurut Evan (2003) "*Cash income is strictly objective, it is based on cash inflow and outflows. Cash realization is the only trigger for recognition of income.*" Laba tunai adalah laba akuntansi setelah disesuaikan dengan transaksi non kas, seperti beban penyusutan. Laba tunai yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba akuntansi setelah ditambahkan dengan beban-beban non kas dalam hal ini adalah beban penyusutan dan beban amortisasi.

### 4) Dividen Kas

Menurut Sandjaja dan Barlian (2002) dividen kas adalah sumber dari aliran kas untuk pemegang saham dan memberikan informasi tentang kinerja perusahaan saat ini dan akan datang. Menurut Martono dan Harjito (2004:253) Dividen kas dapat dihitung dengan cara :

$$\text{Dividen Kas} = \frac{\text{Total Dividen Kas}}{\text{Jumlah Lembar Saham}}$$

## 3.3 Teknik Analisis Data

### 1) Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2016:19).

### 2) Uji Asumsi Klasik

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda.

Sebelum model regresi linier berganda digunakan, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik sebelum digunakan untuk menguji hipotesis. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen sehingga hasil analisis dapat diinterpretasikan dengan lebih akurat, efisien, dan terbatas dari kelemahan-kelemahan yang terjadi karena masih adanya gejala-gejala asumsi klasik. Dalam penelitian ini, teknik analisis data dilakukan dengan bantuan program *Statistical Package for Social Science (SPSS)*. Menurut Ghozali (2016:103) uji asumsi klasik yang dilakukan adalah sebagai berikut.

#### a) Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu suatu pengujian untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016:154). Pengujian normalitas distribusi data populasi dilakukan dengan menggunakan statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Data populasi dikatakan berdistribusi normal jika koefisien *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ .

#### b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*) (Ghozali, 2016:103). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika terdapat korelasi antara variabel-variabel ini tidak orthogonal. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor (VIF)*. Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan :

a. Jika nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

b. Jika nilai *tolerance* < 0,1 dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

#### c) Uji Autokorelasi

Uji *Durbin-Watson (Dw Test)* digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag antara variabel independen (Ghozali, 2016:107). 1) Bila  $d_u < d_w < 4 < d_u$ , maka tidak terjadi autokorelasi, 2) Bila  $0 < d_w < d_u$ , maka terjadi autokorelasi positif 3) Bila  $4 - d_u < d_w < 4$ , maka terjadi autokorelasi negatif, 4) Bila  $d_u <$

$d_w < d_U$  atau  $(4-d_U) < d_w < (4-d_L)$ , maka tidak dapat ditarik kesimpulan mengenai ada tidaknya autokorelasi.

d) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain (Ghozali, 2016:69). Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Jika model regresi lebih besar dari tingkat signifikan yang digunakan maka model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas. Sebaliknya jika model regresi lebih kecil dari tingkat signifikan yang digunakan maka model regresi mengandung heteroskedastisitas.

3) Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui atau memperoleh gambaran mengenai pengaruh variabel independen pada variabel dependen dan bertujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali, 2016:93). Model regresi berganda ditunjukkan dalam persamaan sebagai berikut:

$$DK = a + \beta_1 LA + \beta_2 EPS + \beta_3 LT + e.$$

Dimana :

DK = Dividen Kas

a = Konstanta

LA = Laba Akuntansi

EPS = Earning Per Share

LT = Laba Tunai

e = error

4) Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit Test*)

Ketepatan dari fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit*-nya. Secara statistik diukur dari nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji F, dan uji t (uji secara parsial) (Ghozali, 2016:97).

a) Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2016:97) koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi karena dapat menginformasikan baik tidaknya model regresi yang terestimasi. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) mencerminkan seberapa besar variasi dan variabel terikat dapat diterangkan oleh variabel bebas. Pada penelitian ini, koefisien determinasi diukur dengan *Adjusted R<sup>2</sup>*.

b) Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Ghozali (2016:98) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen (bebas) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel de-

penden (terikat). Jika hasil Anova atau *F-test* menunjukkan tingkat signifikansi dibawah 0,05 berarti variabel independen secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

c) Uji Secara Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2016:98). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria :

a. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

## IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Uji Statistik Deskriptif

Hasil perhitungan Laba akuntansi memiliki nilai terendah 0,67 dan nilai tertinggi 10064,87, nilai rata-rata 745,7873 pada variabel laba akuntansi dan standar deviasi pada variabel ini sebesar 1902,13515. EPS memiliki nilai terendah 6,00 dan nilai tertinggi 25921,00, nilai rata-rata 1534,7530 pada variabel EPS dan standar deviasi pada variabel ini sebesar 4325,92936. Laba tunai memiliki nilai terendah 1,88 dan nilai tertinggi 6672,68, nilai rata-rata 645,8654 pada variabel laba tunai dan standar deviasi pada variabel ini sebesar 1537,24724. Dividen kas memiliki nilai terendah 0,32 dan nilai tertinggi 5783,5, nilai rata-rata 187,0461 pada variabel dividen kas dan standar deviasi pada variabel ini sebesar 881,60131.

### 4.2 Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu suatu pengujian untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016:154). Hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov Test* nilai sig sebesar 0.281 lebih besar (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa residual dalam model regresi berdistribusi normal.

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Nilai *tolerance*  $> 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF < 10$  (Ghozali, 2016:105). Masing-masing variabel bebas memiliki nilai *tolerance*, Laba

Akuntansi yaitu 0,383, EPS yaitu 0,999 dan Laba Tunai yaitu 0,383 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF masing-masing variabel bebas tersebut adalah Laba Akuntansi yaitu 2,609, EPS yaitu 1,001, dan Laba Tunai yaitu 2,608 lebih kecil dari 10. Berdasarkan nilai *tolerance* dan nilai VIF dari masing-masing variabel bebas, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi berganda bebas dari gejala multikolinearitas.

c) Uji Autokorelasi

Uji *Durbin-Watson (Dw Test)* digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag antara variabel independen (Ghozali, 2016:107). Diperoleh bahwa nilai *Durbin-Watson* untuk persamaan regresi adalah 2,009. Nilai *du* sebesar 1,7463 dengan presentase 5 persen untuk  $n = 111$  dan  $k = 3$ . Oleh karena nilai *dw* dari persamaan tersebut berada pada  $du < dw < 4-du$  atau  $1,7463 < 2,009 < 2,2537$ , hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

d) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain (Ghozali, 2016:69). Variabel bebas lebih dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas.

### 4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui atau memperoleh gambaran mengenai pengaruh variabel independen pada variabel dependen dan bertujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali, 2016:93). Hasil pengujian dengan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$DK = -41,652 - 0,017LA + 0,001EPS + 0,371LT$$

Persamaan regresi linier berganda diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

a) Konstanta

Nilai konstanta bernilai negatif sebesar -41,652, artinya jika nilai variabel Laba Akuntansi ( $X_1$ ), EPS ( $X_2$ ) dan Laba Tunai ( $X_3$ ) dianggap tidak ada atau sama dengan 0, maka nilai Dividen Kas ( $Y$ ) nilainya akan semakin berkurang atau mengalami kenaikan nilai Dividen Kas negatif yaitu -41,652.

b) Koefisien Variabel Laba Tunai ( $X_3$ )

Laba Tunai ( $X_3$ ) memiliki koefisien regresi sebesar 0,371. Hal ini menunjukkan bahwa satu satuan Laba Tunai akan menaikkan Dividen Kas ( $Y$ ) sebesar 0,371 dengan asumsi variabel lain adalah konstan atau sama dengan nol.

### 4.4 Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit Test*)

a) Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2016:97) koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi karena dapat menginformasikan baik tidaknya model regresi yang terestimasi. Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*)  $R^2$  adalah 0,364, ini berarti 36,4 persen variasi naik turunnya Dividen Kas mampu dijelaskan oleh Laba Akuntansi ( $X_1$ ), EPS ( $X_2$ ), dan Laba Tunai ( $X_3$ ), sisanya 63,6 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

b) Uji F

Menurut Ghozali (2016:98) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen (bebas) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat). Diperoleh F hitung 22,026 dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka model regresi bisa dipakai untuk memprediksi Dividen Kas. Maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas yang terdiri dari Laba Akuntansi, *Earning Per Share* dan Laba Tunai secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Dividen Kas.

c) Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2016:98). Variabel Laba Akuntansi ( $X_1$ ) diperoleh t hitung sebesar -0,301 dengan nilai signifikansi 0,764. Karena nilai signifikansi jauh lebih besar dari 0,05 maka  $H_1$  ditolak. Hal ini berarti bahwa Laba Akuntansi tidak berpengaruh terhadap Dividen Kas. Variabel EPS ( $X_2$ ) diperoleh t hitung sebesar 0,084 dengan nilai signifikansi 0,933. Karena nilai signifikansi jauh lebih besar dari 0,05 maka  $H_2$  ditolak. Hal ini berarti bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap Dividen Kas. Variabel Laba Tunai ( $X_3$ ) diperoleh t hitung sebesar 5,268 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05 maka  $H_3$  diterima. Hal ini berarti bahwa Laba Tunai berpengaruh positif terhadap Dividen Kas.

## V PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Laba Akuntansi, *Earning Per Share* (EPS), dan Laba Tunai terhadap Dividen Kas pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian selama tiga tahun dari tahun 2014-2016, dengan meneliti 37 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga memiliki jumlah amatan 111. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Laba Akuntansi tidak berpengaruh terhadap Dividen Kas.
- 2) *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap Dividen Kas.
- 3) Laba Tunai berpengaruh positif terhadap Dividen Kas.

### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan simpulan, adapun saran-saran yang diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1) Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini, pengaruh Laba Akuntansi, EPS dan Laba Tunai terhadap Dividen Kas pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2014 sampai dengan 2016 sebesar 36,4 persen sedangkan sisanya 63,6 persen dividen kas dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan pada model penelitian ini. Oleh karena itu selanjutnya diharapkan mempertimbangkan adanya penambahan variabel independen lainnya yang berhubungan dengan dividen kas seperti misalnya arus kas, return saham, *current ratio*, *cash ratio*, serta variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi dividen kas.

2) Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya melakukan penelitian dilakukan dengan bermacam sektor perusahaan agar dapat memunculkan hasil yang lebih baik dan macam-macam sektor perusahaan dapat dibandingkan antara satu dengan yang lainnya.

### DAFTAR PUSTAKA

Agung, Dwi Cahyo. 2014. Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi dan Investment Opportunity set Terhadap Kebijakan Dividen. *Skripsi*, Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung Pinang.

Agung, 2014. Pengaruh Laba Akuntansi, Eps dan Laba Tunai Terhadap Dividen Kas

Pada Perusahaan Manufaktur di BEI, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar.

Ariyanti, Fitri, 2007. Analisis Hubungan Antara Laba Akuntansi dan Laba Tunai Dengan Dividen Kas Pada Industri Barang Konsumsi di Indonesia, *Skripsi*. Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

Anthony dan Govindarajan. 2005, *Management Control System*, Edisi Pertama, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Arifin, Zainal. 2005. Hubungan antara Corporate Governance dan Variabel Pengurang Masalah Agensi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. No.10 vol. 1. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Arifin, 2013. Pengaruh Laba Akuntansi, Eps dan Laba Tunai Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Manufaktur di BEI, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar.

Baridwan, Zaki, 2004. *Intermediate Accounting*, Edisi Kedelapan, Yogyakarta; BPFE.

Brigham, Eugene F and Joel F.Houston, 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, alih bahasa Ali Akbar Yulianto, Buku satu, Edisi sepuluh, PT. Salemba Empat, Jakarta.

Darmadji T dan Hendy M. Fakhruddin. 2001. *Pasar Modal Di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.

Elizabeth, 2000. Analisis Hubungan Laba Akuntansi dan Laba Tunai Dengan Dividen Kas pada Perusahaan yang Go Publik di BEI Periode 1999-2001, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru.

Evans, Thomas G, 2003. *Accounting Theory: contemporary Accounting Issues*, South-Western, Ohio.

Febrianti, 2010. Pengaruh Laba Akuntansi, Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Manufaktur di BEI, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Mercu Buana Jakarta

Akuntansi, Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Manufaktur di BEI, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Mercu Buana Jakarta

Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM 23 SPSS* . Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Harahap, Sofyan Syafri. 2008. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Hermi, 2004. Hubungan Laba Bersih Dan

- Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Perdagangan Besar Barang Produksi Di BEJ Pada Periode 1999-2002, *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*, Vol.4, No.3, Hal 247-257.
- Husnan, Suad. 2002. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*. Buku 1. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2004. *Standar Akuntansi Keuangan 2004*, PSAK No. 17, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2015. PSAK No.1 : Penyajian Laporan Keuangan. Jakarta.
- Indah, 2009. Pengaruh Laba Akuntansi, Eps dan Laba Tunai Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Manufaktur di BEI, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Lestari, Dewi. (2010). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay : Studi Empiris pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Muqodim, 2005. *Teori Akuntansi*, Edisi ke- 1, Ekonisia, Yogyakarta.
- Murtanto, 2004. Analisis Hubungan Antara Laba Akuntansi dan Laba Tunai Dengan Dividen Kas, *Jurnal Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, Vol.4, No.1, hal. 85-105.
- Nurhidayati, 2006. Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Dividen Kas Di Bursa Efek Jakarta, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia : Yogyakarta.
- Niken, 2015. Pengaruh Laba Akuntansi, Eps dan Laba Tunai Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Manufaktur di BEI, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Purnamasari, 2009. Analisis Hubungan Antara Laba Akuntansi dan Laba Tunai Dengan Dividen Kas, *Jurnal Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, Vol.4, No.2, hal. 85-105.
- Rahmat, Febrianto.2006. Kemampuan Prediktif *Earnings* Dan Arus Kas Dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan. Universitas Andalas.
- Rosna, 2007. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Asing dan Non Asing Di Indonesia, *Jurnal Akuntansi Indonesia*, Vol.8, No.1, Hal 102.
- Supardi, 2005. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, Cetakan Pertama, UII Press.
- Suwardjono, 2005. *Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan*, Edisi ke-3, BPFE, Yogyakarta.
- Tandelilin, Eduardus, 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen portofolio*, Yogyakarta: BPFE.
- Wirjolukito, 2013. Pengaruh Laba Akuntansi dan Laba Tunai Terhadap Dividen Kas Pada Industri Manufaktur di BEI, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Pekanbaru.
- Sagala, 2006. Laba Akuntansi dan Laba Tunai dengan Dividen Kas, *Jurnal Akuntansi*, Vol. IV, No. 2:36 – 49.
- Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Wahana, Bagus Pandu. 2009. Pengaruh Yusuf, Ahmad. 2002. Manajemen Laba Dalam Tinjauan Etika Bisnis Islam. *Skripsi*, Program Studi Akuntansi STIENU Jepara.

**Lampiran 1 : Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai dengan 2016**

No	Kode	Nama
	Perusahaan	Perusahaan
1	INTP	PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA, Tbk
2	SMGR	PT SEMEN INDONESIA, Tbk.
3	WTON	PT WIJAYA KARYA BETON, Tbk.
4	AMFG	PT ASAHIMAS CITRA MULIA, Tbk.
5	ARNA	PT ARWANA CITRA MULIA, Tbk.
6	BTON	PT BETON JAYA MANUNGGAL, Tbk.
7	CTBN	PT CITRA TURBINDO, Tbk.
8	INAI	PT INDAL ALUMINIUM INDUSTRI, Tbk.
9	LION	PT LION METAL WORKS, Tbk.
10	LMSH	PT LIONMESH PRIMA, Tbk.
11	BUDI	PT BUDI STARCH AND SWEETWNER, Tbk.
12	EKAD	PT EKADHARMA INTERNATIONAL, Tbk.
13	TPIA	PT CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL, Tbk.
14	AKPI	PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRI, Tbk.
15	TALF	PT TUNAS ALFIN, Tbk.
16	TRST	PT TRIAS SENTOSA, Tbk.
17	ALDO	PT ALKINDO NARATAMA, Tbk.
18	ASII	PT ASTRA INTERNATIONAL, Tbk.
19	AUTO	PT ASTRA AUTO PART, Tbk.
20	BRAM	PT INDO KORDSA, Tbk.
21	SMSM	PT SELAMAT SEMPURNA, Tbk.
22	SRIL	PT SRI REJEKI ISMAN, Tbk.
23	BATA	PT SEPATU BATA, Tbk.
24	IKBI	PT SUMI INDO KABEL, Tbk.
25	SCCO	PT SUPREME CABLE MANUFACTURING & COMMERCE, Tbk.
26	DLTA	PT DELTA DJAKARTA, Tbk.
27	ICBP	PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR, Tbk.
28	MLBI	PT MULTI BINTANG INDONESIA, Tbk.
29	ROTI	PT NIPPON INDOSARI CORPORINDO, Tbk.
30	SKLT	PT SEKAR LAUT, Tbk.
31	GGRM	PT GUDANG GARAM, Tbk.
32	HMSP	PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA, Tbk.
33	DVLA	PT DARYA VAIA LABORATORIA, Tbk.
34	KLBF	PT KALBE FARMA, Tbk.
35	TSPC	PT TEMPO SCAN PASIFIC, Tbk.
36	UNVR	PT UNILEVER INDONESIA, Tbk.
37	CINT	PT CHITOSE INTERNATIONAL, Tbk.

## Lampiran 2 : Hasil Analisis Data

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LA	111	.67	10064.87	745.7873	1902.13515
EPS	111	6.00	25921.00	1534.7530	4325.92936
LT	111	1.88	6672.68	645.8654	1537.24724
DK	111	.32	5783.54	187.0461	881.60131
Valid N (listwise)	111				

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		111
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.69753024
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.067
	Negative	-.094
Kolmogorov-Smirnov Z		.990
Asymp. Sig. (2-tailed)		.281

a. Test distribution is Normal.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-41.652	76.727		-.543	.588		
	LA	-.017	.057	-.037	-.301	.764	.383	2.609
	EPS	.001	.015	.006	.084	.933	.999	1.001
	LT	.371	.070	.647	5.268	.000	.383	2.608

a. Dependent Variable: DK

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.618 <sup>a</sup>	.382	.364	702.82512	2.009

a. Predictors: (Constant), LT, EPS, LA

b. Dependent Variable: DK

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.354	.148		9.121	.000
	LA	-8.403E-5	.000	-.117	-.763	.447
	EPS	-1.254E-5	.000	-.040	-.418	.677
	LT	.000	.000	.273	1.785	.077

a. Dependent Variable: ABRES

**Lampiran 2 (Lanjutan) : Hasil Analisis Data**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.618 <sup>a</sup>	.382	.364	702.82512	2.009

a. Predictors: (Constant), LT, EPS, LA

b. Dependent Variable: DK

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.264E7	3	1.088E7	22.026	.000 <sup>a</sup>
	Residual	5.285E7	107	493963.150		
	Total	8.549E7	110			

a. Predictors: (Constant), LT, EPS, LA

b. Dependent Variable: DK

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-41.652	76.727		-.543	.588
	LA	-.017	.057	-.037	-.301	.764
	EPS	.001	.015	.006	.084	.933
	LT	.371	.070	.647	5.268	.000

a. Dependent Variable: DK